

**METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS ESAI ARGUMENTATIF**

Roslaini
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
roslaini@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Menulis esai argumentatif sering terasa sulit bagi mahasiswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, penelitian ini mencoba menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil menulis esai argumentatif. Proses menulis diperoleh melalui wawancara dan pertanyaan terbuka; hasil menulis diperoleh melalui tes tertulis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari postes memperlihatkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap struktur generik esai argumentatif meningkat cukup signifikan. Artinya, metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis esai argumentatif. Hal ini didukung pula oleh jawaban mahasiswa bahwa dengan metode *mind mapping* mereka merasa lebih mudah menulis esai argumentatif dan lebih terarah dalam mengembangkan ide sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih padu dan koheren.

Kata kunci: *mind mapping*, esai argumentatif, menulis

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau *English as Foreign Language*, menulis (*writing*) adalah salah satu keterampilan yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar di Indonesia. Menulis merupakan suatu aktivitas untuk menciptakan hasil karya dalam bentuk tulisan, seperti artikel, cerita, maupun puisi (Cambridge, 2008). Dalam perspektif ini, keterampilan menulis menuntut pembelajar untuk mampu menghasilkan karya tulis baik bersifat umum seperti cerita-cerita maupun akademik yang berorientasi pada penulisan ilmiah. Sementara, secara filosofis, menulis adalah sebuah keniscayaan; kegiatan yang merepresentasikan banyak aspek sosial maupun budaya berkehidupan yang dapat ditularkan dari generasi ke generasi (Alwasilah, 2001).

Untuk menguasai keterampilan menulis tidaklah mudah. Menulis dipandang sebagai keterampilan yang rumit karena membutuhkan serangkaian proses yang kompleks

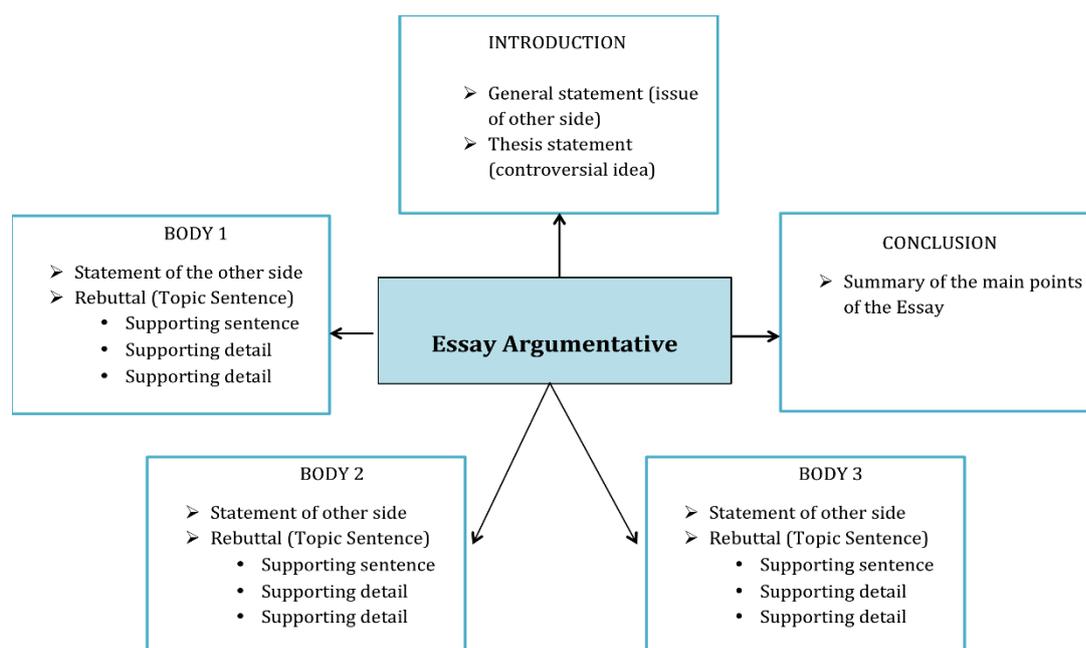
(Rijlaasdam, 2005). Ketika menulis, pembelajar dituntut untuk mampu memahami bukan hanya informasi-informasi atau ide-ide apa saja yang secara tepat dituangkan ke dalam tulisan, tetapi juga bagaimana penggunaan bahasa dalam hal ini *wording* dari mulai kata per kata, kalimat per kalimat hingga pada tataran paragraf tulisan tersebut dapat disusun. Ditambah lagi, menurut Levine fenomena ditemukannya kesulitan pemelajar dalam menulis bahasa Inggris pada konteks EFL dikarenakan lemahnya ide yang ingin ditulis, kosakata yang sedikit, takut untuk mengkritik, dan menghindari kebingungan emosional ketika menghadapi topik yang akan ditulis. Singkatnya, keterampilan menulis adalah sebuah proses dan tidak dapat dikuasai dalam waktu yang singkat serta memerlukan wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan teknis penulisan.

Seperti diketahui bahwa pada level menulis atau *writing* mahasiswa di perguruan tinggi adalah jenis menulis esai. Zemach dan Rumisek (2005) menyatakan bahwa esai adalah tulisan yang terdiri atas sekumpulan paragraf dan ditulis dengan membahas satu topik atau satu ide utama. Salah satu bentuk esai yang dipelajari mahasiswa di perguruan tinggi adalah esai argumentatif. Menurut Ashford (2013), esai argumentatif adalah jenis esai yang cenderung memiliki kesamaan dengan persuasi, namun perbedaannya adalah penulis harus membuat argumen untuk melawan sudut pandang lain yang diuraikan. Esai argumentatif menekankan pada bagaimana penulis memberikan komentar terhadap sudut pandang yang telah ada untuk kemudian diberikan *counter argument* atau ide pertentangan sehingga pembaca dapat yakin terhadap ide penulis yang disajikan.

Dalam pembelajaran menulis (*writing*) khususnya esai argumentatif, terdapat beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan bentuk esai lainnya. Perbedaan tidak hanya terletak pada *thesis statement* tetapi juga pada *body*. Artinya, esai argumentatif memiliki *generic structure* yang berbeda karena kedua komponen tersebut harus memiliki isu yang bersifat kontroversial. Dengan demikian, dengan metode *mind mapping* diharapkan dapat menghasilkan esai argumentatif yang benar.

Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis esai argumentatif adalah untuk mengembangkan suatu pemikiran/ide, informasi dalam bentuk tulisan, maka dapat dikatakan

bahwa *mind mapping* adalah metode yang diasumsikan dapat membantu pembelajar dalam menulis. Pembelajar dapat melakukan pemetaan pemikiran dengan membuat diagram atau grafis melalui jejaring gambar dimana ide atau topiknya berada di tengah untuk memudahkan pembaca untuk mengingatnya. Berikut gambar pola esai argumentatif dalam bentuk *mind mapping*.



Gambar 1. *Mind Mapping* Pola Esai Argumentatif

Dengan menggunakan teknik jejaring grafis dari metode *mind mapping*, diharapkan dapat memusatkan perhatian pembelajar atau mahasiswa dalam menulis esai argumentatif sehingga ide dan pemikiran yang dituangkan saling terkait dan membuat tulisan menjadi koheren dan padu.

Sehubungan dengan menulis adalah sebuah proses berpikir, maka dalam aktivitas menulis pembelajar menggunakan pendekatan proses. Menulis melibatkan proses berpikir sehingga menulis seharusnya diajarkan dengan pendekatan proses dimulai dari berpikir, meramu tulisan, hingga pada finalisasi atau hasil akhir penulisan. Dalam artikelnya, Onozawa (2010) menerangkan bahwa sampai tahun 1980an, fokus menulis khususnya *English as Second Language* adalah akurasi (*grammar*). Sebagai contoh hingga awal tahun

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

60an, metode audio lingual (ALM) menekankan praktik, tanda baca, dan struktur gramatikal dalam menulis. Hingga pada awal tahun 1980-an, terjadi pergeseran aktifitas menulis yang cenderung berada pada pendekatan proses. Lebih lanjut Onozawa menjelaskan setidaknya terdapat dua keuntungan utama dalam menulis dengan pendekatan proses, yaitu memberikan kesempatan untuk menyusun tulisan sendiri serta mengembangkan keterampilan menulis secara komprehensif. Hal ini dapat dipahami mengingat secara sederhana, pendekatan proses dalam menulis yaitu dimulai pada bagaimana ide dibangun, kemudian membuat draft yang diperlukan, hingga merevisi serta melakukan *editing* kembali, sampai pada akhirnya finalisasi hasil tulisan.

Menurut Seow (2002) proses menulis setidaknya melalui lima tahapan, yaitu *prewriting*, *drafting*, *revising*, *editing*, dan *publishing*. *Prewriting* atau perencanaan menitikberatkan kepada permulaan dan persiapan dalam menulis esai argumentatif yang dapat dimulai dengan mencetuskan ide, mengumpulkan informasi, serta membuat *outline*. Kemudian pada tahap *drafting*, ide dan informasi yang telah dikumpulkan dituangkan dalam bentuk tulisan yang dalam hal ini berupa esai argumentatif yang tersusun dari kalimat per kalimat dan paragraf per paragraf. Selanjutnya adalah tahap *revising*, tahap ini sebagai bagian dalam merevisi kembali esai argumentatif yang telah ditulis agar lebih terarah, akurat, dan jelas. Lalu, tahap *editing* dimana pada tahap ini menekankan pada perbaikan atau memformulasi tulisan esai argumentatif kembali baik secara gramatikal maupun menurut teknik penulisan. Dan terakhir adalah *publishing* yaitu finalisasi tulisan untuk dikumpulkan.

Sehubungan dengan apa yang diuraikan di atas, terlihat bahwa betapa pentingnya proses dalam pembelajaran menulis esai. Dari hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran menulis sering kali mahasiswa gagal dalam menerapkan ke 5 (lima) tahapan dalam proses menulis tersebut sehingga tulisan esai argumentatif kurang berhasil dan cenderung sulit dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil menulis esai argumentatif dengan metode *Mind*

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Mapping; artinya, apakah metode *mind mapping* dapat membantu mahasiswa memahami struktur generik esai argumentatif karena struktur generik ini merupakan dasar untuk membuat sebuah esai. Esai argumentatif memiliki struktur generik yang berbeda dengan esai lainnya. Esai argumentatif harus memiliki ide kontroversial, *rebuttal* dengan bukti pendukung yang logis dan relevan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam menulis sebuah esai argumentatif ditentukan oleh pemahaman mahasiswa terhadap struktur generiknya. Dengan demikian, peneliti berharap akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis melalui perbaikan metode pembelajaran khususnya menulis esai argumentatif bahasa Inggris dengan metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai gambaran pemikiran yang dipopulerkan oleh Tony Buzan. Metode ini dianggap paling bagus untuk membuat peta pemikiran/ide secara sederhana dan ringkas. Buzan (2003) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah sebuah metode jejaring grafis yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengorganisir ide atau informasi dengan menggunakan kata kunci atau topik untuk memunculkan ide atau pemikiran baru. Ide kreatif disajikan melalui diagram atau grafis. Diagram tersebut digunakan untuk memvisualisasikan ide/pemikiran atau informasi yang diletakkan ditengah sebagai kata kunci atau topik untuk dikembangkan dan dikaitkan dengan ide-ide, konsep yang mengitarinya. Selain itu, Newman (2013) menyatakan pula bahwa *mind mapping* adalah cara yang simpel, unik dan kreatif dalam membuat catatan ringkas sebuah ide atau pemikiran yang dapat membantu pembaca dengan mudah untuk mengingat dan mempelajari sebuah pemikiran atau informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses menulis mahasiswa dengan metode *Mind Mapping*, dan apakah mahasiswa melakukan tahapan menulis esai argumentatif seperti *prewriting*, *drafting*, *revising*, *editing*, dan *finishing*. Lebih jauh, penelitian ini juga berupaya untuk menggali hasil menulis esai argumentatif apakah dengan metode *mind mapping* memudahkan mahasiswa memahami stuktur skematik atau *generic structure* sehingga menghasilkan sebuah esai argumentatif yang baik.

Berdasarkan konsep metode *mind mapping*, beberapa pengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tertarik untuk melakukan penelitian dalam keterampilan menulis. Shakoori

(2017) melakukan penelitian eksperimen pada 28 mahasiswa untuk melihat efek dari strategi konsep peta (*effect of concept mapping strategy*) dalam pembelajaran menulis esai. Selain itu, Syeda Saima F.B. (2016) melakukan eksperimen untuk mengidentifikasi teknik *mind mapping* yang paling sesuai dalam pembelajaran menulis esai diskursif (*discursive essay*). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memiliki dampak positif dalam pembelajaran menulis (*writing*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2017/2018 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis. Untuk mendukung penerapan metode penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen atau alat penelitian guna mengetahui proses menulis esai argumentatif bahasa Inggris mahasiswa yaitu pengamatan selama proses pembelajaran, angket terbuka, dan dokumentasi (alat rekam video). Sementara, untuk menggali skematik struktur hasil tulisan esai argumentatif mahasiswa, peneliti akan menggunakan teori dari Susan Anker dan Alice Oshima. Dari kajian teori tersebut dapat digambarkan skematik/struktur generik esai argumentatif seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Struktur Generik Esai Argumentatif

Komponen	Isi Esai Argumentatif
<i>Introduction</i>	<i>General statements + thesis statement</i> Paragraf pembuka terdiri dari beberapa kalimat sebagai pengantar isu lalu diikuti pendapat orang; selanjutnya ditentang oleh pendapat penulis yang kontroversial
<i>Body</i>	<i>Topic sentence + convincing reasons.</i> Pokok kalimat berupa ide atau pendapat orang lalu ditentang oleh penulis dan didukung atau diperkuat oleh alasan serta bukti-bukti yang meyakinkan pembaca, bisa berupa fakta, data, contoh, atau pendapat ahli
<i>Conclusion</i>	<i>Summary + Final thought</i> Simpulan merupakan ringkasan dari ide penulis dalam <i>body</i> lalu diikuti oleh komentar akhir bisa berupa prediksi, konsekuensi, solusi, atau saran

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

Untuk melihat apakah sebuah esai argumentatif mengandung kriteria esai seperti di atas, perlu dibuat rubrik penilaian sebagai instrumen untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap konsep esai argumentatif yang merupakan dasar dalam penulisan esai argumentatif. Instrumen dibuat berdasarkan unsur struktur generik esai argumentatif menurut Anker dan Oshima. Penilaian menggunakan skala 1 sampai 4 dengan kriteria seperti dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Struktur Generik Esai Argumentatif

	4	3	2	1
<i>Score</i>	<i>Essay in this category shows superior command of language.</i>	<i>Essay in this category shows an adequate command of language.</i>	<i>Essay in this category shows a less adequate command of language.</i>	<i>Essay in this category shows an inconsistent or bad in using a language.</i>
<i>Introduction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The opening is engaging.</i> • <i>Idea or events are presented in an effective order.</i> • <i>The thesis statement is clearly stated.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The opening is engaging but the explanations are unsure.</i> • <i>Idea or events are presented in effective order but details not so clear.</i> • <i>The thesis statement is stated but not so clear.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The opening is trying to be engaging but the explanations are unclear.</i> • <i>Idea or events are presented in less effective order.</i> • <i>The thesis statement stated is confusing.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The opening is not engaging and the explanations are unclear.</i> • <i>Idea or events are presented in an ineffective order.</i> • <i>The thesis statement is not stated.</i>

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

<i>Body Paragraph</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Acknowledges or rebut the opposing argument.</i> • <i>Shows the evidence to support the argument.</i> • <i>Support the arguments with logical reasoning and relevant evidence.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trying to acknowledges opposing argument</i> • <i>Shows a less evidence to support the argument.</i> • <i>Support the arguments with logical reasoning without evidence.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Acknowledges opposing argument unclearly.</i> • <i>Shows unrelated evidence to support the argument.</i> • <i>Supporting arguments are not logical reasoning and using irrelevant evidence.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Inconsistent with the argument.</i> • <i>There is no evidence to support the argument.</i> • <i>Not supporting arguments with logical reasoning and relevant evidence.</i>
<i>Concluding</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Provides a concluding statement that summarizes the main points of the argument presented.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Provides a short or incomplete concluding from argument presented.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Provides a concluding statement but it is irrelevant.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>No concluding statement that supports the argument presented.</i>

Selanjutnya, peneliti akan menerapkan teknik triangulasi data sebagai cara mengalisis keabsahan data, yaitu dengan menggabungkan beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 berjumlah 28 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretes Menulis Esai Argumentatif

Tabel 3. Frekuensi Nilai Pretes

Kelas Interval	Frekuensi	Percentage (%)
8-11	1	4 %
12-15	12	43 %
16-19	10	36 %
20-23	4	14 %

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

24-27	1	4 %
28-31	0	0 %

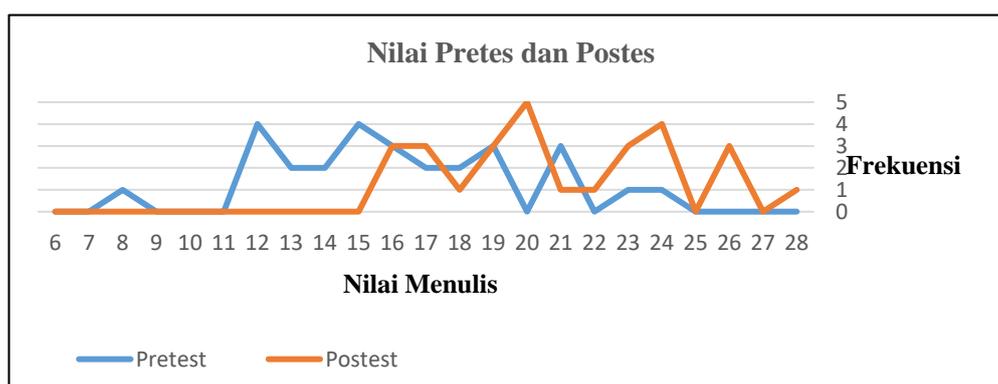
Hasil Postes Menulis Esai Argumentatif

Tabel 4. Frekuensi Nilai Postes

Kelas Interval	Frekuensi	Percentage (%)
16-18	7	25 %
19-21	9	32 %
22-24	8	29 %
25-27	3	11 %
28-30	1	4 %

Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Argumentatif

Untuk melihat peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis esai argumentatif dengan metode *mind mapping*, hasil pretes dan postes disajikan dalam bentuk diagram garis. Garis biru menunjukkan distribusi hasil pretes, sedangkan garis merah menunjukkan distribusi hasil postes. Diagram selengkapnya dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Menulis

Hasil Wawancara dan Angket Terbuka

Tabel 5. Rangkuman Hasil Wawancara dan Angket

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan proses menulis yang anda lakukan dalam menulis esai argumentatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema melalui situasi sekarang, isu viral, pemikiran, referensi • Mengumpulkan sumber dari artikel yang berkaitan dengan tema, website • Menentukan topik esai • Membuat pola esai argumentatif dengan metode <i>mind mapping</i> • Menulis menyusun ide/outline sesuai pola yang sudah dibuat • Menulis draft esai argumentatif • Merevisi draft menjadi esai final
2	Jelaskan kendala menulis esai argumentatif sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Bingung membuat pola esai • Belum ada gambaran seperti pola <i>mind mapping</i> • Susah menentukan rebuttal, ide kontroversial • Sulit mengembang ide, asal menulis saja • Kadang-kadang susah grammar • Sulit mengembangkan ide, tidak terarah
3	Jelaskan kemudahan menulis esai argumentatif dengan metode <i>mind mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah dalam penulisan outline • Lebih terstruktur apa yang akan dibahas • Lebih cepat, terstruktur, lebih nyaman dalam membuat esai karena dari <i>mapping</i> pola esai ke outline dari outline baru menulis esai • Ada koherensi ide dengan ide lainnya

Berdasarkan jawaban mahasiswa melalui angket terbuka dan wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa benar-benar merasakan dampak dari penggunaan metode *mind mapping* dalam menulis esai argumentatif. Dengan kata lain, metode *mind mapping* dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep esai argumentatif sebagai dasar untuk mengembangkan ide atau pemikiran lalu menuangkannya secara tertulis.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

Menulis esai argumentatif tidaklah mudah bagi mahasiswa. Mahasiswa harus memahami dua hal pokok, yaitu komponen esai dan struktur generik esai argumentatif. Komponen esai terdiri tiga unsur, yaitu *introduction*, *body paragraph*, dan *concluding paragraph*. Ketiga unsur tersebut memiliki kriteria atau tujuan tertentu. Pertama, *introduction* memberikan gambaran umum yang diikuti oleh ide pokok esai atau *thesis statement* yang bersifat kontroversial. Kedua, *body paragraph* merupakan uraian dari ide pokok esai yang didukung oleh bukti logis dan relevan. Terakhir, *concluding* merupakan rangkuman dari argumen penulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa esai argumentatif memiliki struktur generik yang berbeda dengan esai lainnya. Perbedaan inilah yang oleh mahasiswa sering “diabaikan”. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis esai argumentatif maka digunakan metode *mind mapping* yang diasumsikan dapat membantu mahasiswa dalam menulis esai argumentatif.

Dari hasil penelitian baik melalui tes maupun non tes dapat diketahui bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat membantu mahasiswa dalam menulis esai argumentatif. Artinya, keterampilan mahasiswa dalam menulis esai argumentatif menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pretes dan postes. Terdapat tujuh kriteria untuk mengukur keterpahaman mahasiswa dalam menulis esai argumentatif. Kriteria A (pengantar) meningkat dari skor 68 menjadi 91. Artinya, informasi/gambaran umum pada *introduction* sudah mengarah pada topik esai. Kriteria B (tesis kontroversial) meningkat dari 64 menjadi 83; ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap isu kontroversial sebagai *stand point* penulis sudah lebih baik. Kriteria C (*rebuttal*) meningkat dari 64 menjadi 88, artinya *body paragraph* sudah memiliki argumen penulis yang menentang isu dengan memberikan alasan logis dan relevan. Demikian juga pemahaman mahasiswa terhadap kriteria D, E, F, dan G juga mengalami peningkatan. Artinya, esai mahasiswa sudah memiliki ide pokok yang jelas, details yang logis dan relevan tersusun secara efektif dan diikuti kesimpulan yang sesuai. Jadi, dari hasil postes dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan

pemahaman mahasiswa terhadap struktur generik esai argumentatif dengan metode *mind mapping*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis mahasiswa khususnya menulis esai argumentatif meningkat dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* menyajikan gambaran pemikiran yang saling terkait dalam bentuk cabang. Setiap cabang akan terkait dengan pusat ide/topik yang berada di tengah. Oleh karena itu, esai argumentatif dapat digambarkan dengan beberapa cabang dengan topik di tengah. Setiap cabang mengandung unsur yang berbeda sesuai dengan struktur generiknya. Jadi, penggambaran pola esai argumentatif melalui *mind mapping* yang dilanjutkan dengan mengisi cabang tersebut dengan ide/pemikiran yang sesuai dapat menuntun mahasiswa dalam mengembangkan esai argumentatif. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan non tes membuktikan bahwa metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis esai argumentatif dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis esai argumentatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. 2001. *Language, Culture, and Education*. Bandung: Rosda.
- Ashford, K. 2013. *How to Write An Essay*. Ontario: Scribendi.
- Buzan, Tony. 2003. *The Buzan Skills Handbook*. London: BBC.
- Newman, J. 2013. *Mind Mapping: A complete Guide on How to Deal with Mind Mapping*. USA: Speedy Publishing LLC.
- Onozawa, Chieko. 2010. *A Study of the Process Writing Approach: A Suggestion for an Eclectic Writing Approach*. Kyoai Gakuen University
<http://www.kyoai.ac.jp/college/ronshuu/no-10/onozawa2.pdf>
- Rijlaasdam, G. 2005. *Effective Learning and Teaching of Writing A Handbook of Writing in Education Second Edition*. Boston: Springer Science, Business Media.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Seow, Anthony. (2002). The Writing Process and Process Writing in *Methodology in Language Teaching*, editor Jack C. Richards dan Willy A. Renandya. UK: Cambridge University Press.

Shakoori, Maryam, Parvin Kadivar, dan Reza Sarami. 2017. *The Effect of Concept Mapping Strategy as a Graphical Tool in Writing Achievement among EFL Learners*. International Journal of Information and Education Technology Vol.7, No.5/May/2017 DOI: 10.18178/ijiet.2017.7.5.894. Department of Educational Psychology of Kharazmi University.

Zemach, D.E. dan Rumisek, L.A. 2005. *Academic Writing from Paragraph to Essay*. Thailand: Macmillan.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477